



Manajemen Strategi berbasis CPS Untuk Meningkatkan Peran Guru Kelas Dalam Penanganan Masalah Siswa Sekolah Dasar

Donna Avianty*¹, Sari Mellina Tobing²

¹Pendidikan Matematika, Universitas Insan Budi Utomo

²Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, Universitas Insan Budi Utomo

E-mail Correspondence: donnaavianty985@gmail.com

Abstract

There are many personal problems that students bring to school, such as family problems and social problems in the community around students, which can result in difficulties or obstacles in learning. However, the problems experienced or brought up by these students are not handled properly, so that negative behavior or problems that are still left behind continue to be brought up by students and can hinder the student's learning process. This is what underlies the importance of implementing strategic management based on creative problem solving (CPS) to be able to increase the role of class teachers in handling elementary school students' problems appropriately. The method that used in this research is qualitative with descriptive approach. In selecting research subjects, purposive sampling technique was used. The data collection process was carried out through observation and interview methods. Innovation in handling problems so that they are systematic, effective, efficient and sustainable can be done using creative problem solving. There are 6 stages carried out in handling problems using Creative Problem Solving, namely: Objective/Mess Finding, Fact Finding, Problem Finding, Idea Finding, Solution Finding and Acceptance Finding.

Keywords: Management strategy, Creative, Problem solving

Abstrak

Banyaknya permasalahan pribadi dalam diri anak didik yang dibawa ke sekolah, seperti masalah-masalah keluarga serta masalah sosial masyarakat di lingkungan sekitar peserta didik, yang dapat mengakibatkan kesulitan atau hambatan dalam pembelajaran. Namun permasalahan-permasalahan yang dialami atau di bawa oleh siswa ini, tidak mendapatkan penanganan dengan tepat, sehingga perilaku negatif atau permasalahan yang masih tertinggal terus dibawa oleh siswa dan dapat menghambat proses belajar siswa. Hal inilah yang melandasi pentingnya penerapan manajemen strategi berbasis

creative problem solving (CPS) untuk dapat meningkatkan peran guru kelas dalam penanganan permasalahan siswa sekolah dasar dengan tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan subjek penelitian, digunakan teknik *purposive sampling*. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan wawancara. Inovasi penanganan masalah supaya sistematis, efektif, efisien dan berkesinambungan dapat dilakukan dengan menggunakan *creative problem solving*. Ada 6 tahapan yang dilakukan dalam penanganan masalah dengan menggunakan *Creative Problem Solving*, yaitu: *Objective/Mess Finding, Fact Finding, Problem Finding, Idea Finding, Solution Finding* dan *Acceptance Finding*.

Kata kunci: Manajemen strategi, Kreatif, Penyelesaian masalah

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting sebagai pondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya dan pendidikan nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, aset suatu bangsa tidak semata-mata terletak pada kelimpahan sumber daya alam, melainkan pada kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset yang tak ternilai dan kekal bagi suatu negara. Maka, peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai kekayaan negara yang abadi, tetapi juga sebagai investasi utama untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bangsa di masa depan.

Namun, di era digital saat ini, siswa Sekolah Dasar menghadapi berbagai permasalahan baru yang tidak dihadapi oleh generasi sebelumnya. Salah satu masalah utama adalah kecanduan gadget dan internet, yang dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan motivasi belajar. Akses mudah ke informasi dan konten yang tidak selalu sesuai usia juga menjadi tantangan bagi pengawasan dan bimbingan orang tua serta guru. Selain itu dengan banyaknya permasalahan pribadi dalam diri anak didik yang dibawa ke sekolah, seperti masalah-masalah keluarga serta masalah sosial masyarakat di lingkungan sekitar peserta didik, juga dapat mengakibatkan kesulitan atau hambatan dalam pembelajaran. Namun seringkali permasalahan-permasalahan yang dialami atau di bawa oleh siswa ini, tidak mendapatkan penanganan dengan tepat,

Kenakalan-kenakalan anak yang tidak tepat penanganannya akan mengakibatkan dampak yang negatif bagi perkembangan anak tersebut. Disinilah peran guru kelas sebagai konselor dan pembimbing dalam membangun karakter siswa perlu dioptimalkan, penanganan permasalahan dengan menerapkan *Creative Problem Solving* perlu dilakukan. Selama ini penanganan masalah yang dilakukan masih di permukaan dan belum menyentuh inti permasalahan. Sehingga banyak permasalahan peserta didik yang belum tertangani dengan tepat dan optimal. Guru Kelas di Sekolah Dasar juga berperan sebagai Guru Bimbingan Konseling.

Pemecahan masalah merupakan proses strategis untuk mengatasi hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan yang diinginkan. Proses ini mencakup beberapa Langkah kunci, mulai dari identifikasi masalah, analisis mendalam mengenai isu yang dihadapi, penilaian berbagai solusi potensial, hingga pemilihan dan penerapan solusi yang paling efektif. Dalam konteks ini, *Creative Problem Solving* dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide orisinal dan memanfaatkan daya imajinasi guna menciptakan solusi yang inovatif. Solusi tersebut bertujuan untuk mengatasi rintangan atau kesulitan yang ada, sehingga memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini membutuhkan data yang mendalam dan akurat yang mampu menggambarkan situasi atau fenomena yang diteliti secara jelas dan rinci. Untuk menentukan subjek penelitian, digunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti memilih narasumber berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan mampu memberikan informasi yang mendetail. Dalam penelitian ini, narasumber yang dipilih adalah kepala sekolah dan tenaga pendidik.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan wawancara. Setelah semua data terkumpul, dilakukan uji keabsahan data dengan metode triangulasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh. Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan,

yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data, penyajian data untuk menyusun informasi secara sistematis, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk menginterpretasikan dan memvalidasi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

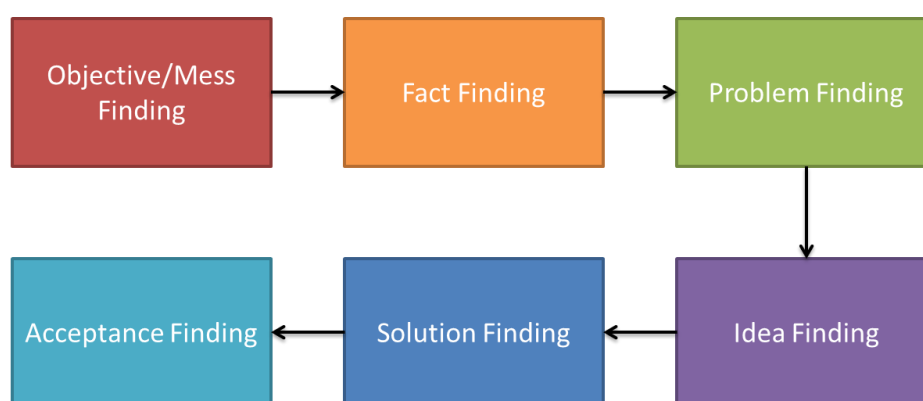
Selama ini, sekolah Pamerdi memakai metode klasifikasi masalah berdasarkan kelas, tanggung jawab dan penanganan masalah tiap kelas hanya di ampu oleh Guru Kelas dan Kepala Sekolah, belum adanya tindakan yang simultan dan berkelanjutan dalam menangani permasalahan yang ada. Guru merasa bahwa masalah yang terjadi atau masalah yang ditimbulkan oleh anak didik di kelas merupakan suatu hal yang tidak bisa dibagikan dengan guru-guru lainnya. Pengumpulan data masalah-masalah dan penanganannya di setiap kelas dalam forma tertulis belum ada sistem pemberkasan atau penyimpanan data, sehingga menyebabkan kesenjangan komunikasi dan tidak adanya keberlanjutan penanganan di kelas selanjutnya.

Selain itu, kurangnya waktu bagi guru untuk berbagi pengetahuan atau menerapkan *brainstorming* dalam menangani permasalahan menyebabkan setiap solusi dan penanganan masalah dilakukan secara individu. Hal ini sering menghambat kinerja guru dan berdampak pada proses pembelajaran. Seringkali, guru mengabaikan permasalahan yang ada, mengakibatkan penumpukan masalah dan memperburuk perkembangan karakter siswa. Dalam konteks pemberian layanan bimbingan konseling, guru seharusnya melaksanakan layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Guru bimbingan konseling harus menjalankan ketujuh layanan tersebut agar setiap permasalahan siswa dapat diantisipasi sedini mungkin, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal tanpa mengalami hambatan atau permasalahan pembelajaran yang berarti.

Di Sekolah Dasar Kristen Pamerdi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling belum optimal. Beban tugas dan tanggung jawab yang berat menyebabkan guru kelas kesulitan memberikan layanan bimbingan konseling yang efektif, yang pada akhirnya berdampak kurang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Selain harus mengajar semua mata pelajaran, guru SD juga dihadapkan pada berbagai tugas administratif yang menyita waktu dan perhatian mereka. Meskipun guru telah berusaha memberikan layanan bimbingan konseling sesuai dengan kesempatan dan kemampuan, data pendukung berupa administrasi bimbingan konseling sering kali belum dikerjakan dengan tertib. Akibatnya, layanan bimbingan konseling di SD terkesan dilakukan sekadarnya tanpa memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan siswa.

Dalam menangani suatu permasalahan langkah yang dapat dilakukan oleh setiap individu atau guru sebelum melakukan *creative problem solving* yang melibatkan *brainstorming* dengan group adalah: Mengidentifikasi masalah yang ada, cari tema dari permasalahan di index, kemudian temukan referensi yang tepat berdasarkan tema, apabila tidak ditemukan korelasi sama sekali dengan referensi dan mengalami stagnasi disinilah peran CPS dalam mengambil keputusan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam *Creative Problem Solving* baik dilakukan individu maupun kelompok adalah:



Gambar 1. Skema Diagram Alir *Creative Problem Solving*

1. *Objective/Mess Finding*

Menemukan daerah sasaran dari permasalahan. Pada tahap ini kita melakukan identifikasi masalah-masalah yang relevan atau mengena (*divergen*) atau memilih satu kriteria penting dari identifikasi yang sudah kita lakukan (*convergen*).

2. *Fact Finding*

Dalam tahap ini kita dapat mencari fakta-fakta atau data-data yang berkaitan dengan daerah sasaran permasalahan, dengan bantuan 5W: *What, Who, Why, When, Where* dan 1H: *How (Divergen)*. Untuk metode Konvergen, kita dapat mengelompokkan data atau fakta yang kita temukan menurut skala prioritas.

3. *Problem Finding*

Tahap ini, apabila digunakan metode *Divergen*, maka kita meninjau kembali setiap item yang kita dapatkan di tahap *fact finding*, kemudian kita susun daftar medefinisikan ulang daftar tersebut yang berkaitan dengan gambaran masalah. Untuk metode konvergen, identifikasi daftar ulang definisi yang paling mendekati gambaran permasalahan, pilih salah satu yang paling mendekati untuk di cari pemecahan masalahnya.

4. *Idea Finding*

Dalam tahap ini, dibangun sebanyak mungkin ide untuk pemecahan masalah (*Divergen*). Sedangkan apabila digunakan metode konvergen, kita membangun ide yang sangat berpotensi mengarah kepada pemecahan permasalahan.

5. *Solution Finding*

Tahap menemukan solusi ini, apabila digunakan metode *divergen* maka buatlah kriteria untuk evaluasi, kemudian transformasi pada setiap item dari tahap ke empat yang paling mungkin untuk diimplementasikan. Sedangkan untuk metode konvergen pilih kriteria yang paling penting, kemudian gunakan kriteria tersebut untuk memilih solusi yang terbaik.

6. *Acceptance Finding*

Pada tahap ini, apabila kita menggunakan metode *divergen* maka susunlah daftar berisi semua rintangan yang mungkin muncul jika solusi ini

diimplementasikan, lalu susun rencana pencegahan dan penanganan apabila solusi ini tidak dapat diimplementasikan, kemudian susun rencana implementasinya. Sedangkan untuk metode konvergen, ambil langkah untuk menentukan rintangan yang paling utama dalam implementasi solusi, kemudian susun evaluasi rencana kerja yang di implementasikan.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan dan penanganan yang selama ini dilakukan, terlihat belum adanya sistematis yang efektif dan efisien dalam penanganan segala permasalahan yang terjadi. Bahkan cenderung dilakukan sekedar ada. Hal ini sangat berdampak terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah dan dapat menghambat perkembangan karakter dalam diri peserta didik, sehingga tujuan pelayanan pendidikan tidak bisa dicapai dengan optimal. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu perubahan yang kreatif yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan tersebut. Apabila dicermati lebih lanjut, pengalaman mengajar dan membimbing sebagian besar guru di Sekolah Dasar Kristen Pamerdi dapat dikatakan sudah masuk tahap *maturity*.

Berdasarkan hal tersebut, banyak pengalaman dan pengetahuan akan pemecahan masalah yang sudah dilakukan namun tidak ada upaya melakukan pengumpulan dokumentasi (file) atas setiap masalah dan penanganannya. Teknik *brainstorming* tepat untuk membangkitkan ide dalam penanganan setiap masalah yang terjadi. Metode yang digunakan adalah *Brain Sketching* dan *Brain-Writing Pool*. Dengan menentukan waktu 1 minggu 1x di luar jam pelajaran, Guru-guru dapat mengadakan pertemuan untuk *sharing, brainstorming, evaluating, dan action plan* untuk optimalisasi bimbingan konseling kepada siswa yang dilakukan setiap pagi pada jam ke - nol atau jam sebelum dimulainya proses belajar mengajar dengan efektif. Jam bimbingan Konseling dan pembangunan karakter siswa dapat dilakukan setiap hari pada pukul 06.30 – 07.00.

Namun untuk penanganan permasalahan guru kelas dapat mengatur waktu khusus bersama kepala sekolah dan di dampingi School Manager dalam implementasi solusi penanganan masalah yang sudah menjadi keputusan bersama dengan menerapkan *Creative Problem Solving*. Apabila dirasa perlu dan telah

disepakati dapat meminta bantuan tenaga ahli (Konselor, Psikolog atau Psikiater) dalam proses mentoring dan coaching. Dari setiap tahapan yang sudah dilewati dilakukan penge-file-an dokumen baik berkas data, sketsa, hasil *brainstorming*, data-data fakta, dan action plan. Setelah di implementasikan di file-kan kembali berkas evaluasi dan mentoring/coaching action plan.

Penting sekali menciptakan sistematika penanganan masalah supaya tercipta kinerja yang sistematis, efektif, efisien dan berkesinambungan. Sebab data siswa dan segala permasalahan maupun tindakan penanganan yang sudah dilakukan adalah merupakan hal yang penting untuk diketahui setiap Guru, supaya tidak terjadi penanganan yang berlebihan yang menyebabkan kurang tepatnya sasaran, ketidakefektifan penanganan. Sehingga kerjasama guru dalam menangani segala permasalahan dapat terwujud dan beban terasa lebih ringan. Selain itu penanganan masalah dan pembangunan karakter siswa memang tanggungjawab semua guru kelas secara berkesinambungan dan bukan terkotak-kotak. Guru Kelas II memberikan input berupa data diri siswa dan segala permasalahan dan penanganan masalah yang sudah diterapkan kepada guru kelas II, demikian selanjutnya, sehingga terwujudlah pembentukan karakter dan penanganan masalah siswa yang berkesinambungan, efektif dan efisien. Untuk penge-file-an data atau berkas dalam hal ini melibatkan tenaga administrasi sekolah. Berikut diagram alir sistematika penanganan masalah dan optimalisasi perang guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dengan menerapkan *Creative Problem Solving*.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan, seperti yang tersebut di bawah ini:

1. Belum adanya penanganan masalah siswa yang sistematis, efektif, efisien dan berkesinambungan yang menyebabkan tidak terselesaikan dengan tuntas segala permasalahan yang terjadi dalam diri siswa, sehingga menghambat proses belajar mengajar di lingkungan Sekolah Dasar Kristen Pamerdi.

2. Inovasi penanganan masalah supaya sistematis, efektif, efisien dan berkesinambungan dapat dilakukan dengan menggunakan *creative problem solving*.
3. Ada 6 tahapan yang dilakukan dalam penanganan masalah dengan menggunakan *Creative Problem Solving*, yaitu : *Objective/Mess Finding, Fact Finding, Problem Finding, Idea Finding, Solution Finding* dan *Acceptance Finding*.
4. Pada setiap tahapan dari CPS dapat dilakukan *brainstorming* dengan pertimbangan faktor kekuatan pengalaman penanganan masalah oleh sebagian besar guru di Sekolah Dasar Kristen Pamerdi.
5. Perlu adanya ketertiban dalam pengumpulan data/ pemberkasan / penge-file-an atas setiap personality data siswa, masalah dan penanganan siswa.
6. Adanya waktu khusus untuk *sharing knowledge, brainstorming, evaluating, action plan* yang dilakukan oleh guru-guru bersama Kepala Sekolah, di dampingi *School Manager*.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Diah Nur Fauziyyah. (2016). Penerapan Metode Kura Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. 5 (2)
- A Shodiqin, Sukestiyarno, Wardono, Isnarto, & P.W. Utomo. (2020). Profil Pemecahan Masalah Menurut Krulik dan Rudnick Ditinjau dari Kemampuan Wolfram Mathematica. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*
- Bungin, B. (2001). *Metode penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Rajawali Press.
- Putri, A. (2016). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Until Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.99>
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 33-45. <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rajwa, Jihan, Nova Alviyani, Fara Erlinda Putri. (2023). Pembelajaran Materi IPA & Edukasi pada Siswa/i di SDIT An-Nuriyah Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*. (No : 1-7)

- Subagyo, A. (2010). *Marketing in Business Studi Kasus UMK & LKM (Usaha Mikro Kecil & Lembaga Keuangan Mikro)*. mitra wacana media.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Ekonisia
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta 2019)
- Sulaeman, M. G., Jusniani, N., & Monariska, E. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 66–80. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.992>
- Syaflita, Dina, Sari Aini, dkk. (2023). Identifikasi Permasalahan Dalam Penerapan Model Creative Problem Solving Berbasis Moodle Di SMP. *Susunan Artikel Pendidikan*. 7 (3).
- Yanto, M. (2017). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 45 Curup.